

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses Pendidikan.¹ Karena anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa peka, masa bermain. Namun, pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat untuk 6 aspek perkembangan.

Permendikbud nomor 137 tahun 2014 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama

¹ Yenina Akmal dan Niken Pratiwi, *Ilmu Pendidikan Anak*, (Jakarta: FIP Press, 2012), hlm. 17.

dan moral, kognitif, sosial emosional, Bahasa, fisik motorik, dan seni.²

Salah satu kemampuan yang dikembangkan di PAUD adalah perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan (Santrock, 1995).³ Kemampuan yang dimiliki anak yaitu memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Perkembangan motorik halus dipandang penting untuk dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak setiap hari.

Keterlambatan perkembangan motorik juga dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan dan stimulasi (Bambang, 2007).⁴ Pertumbuhan dan Perkembangan anak secara optimal dapat tercapai apabila ada interaksi anak dan orang tua. Pada perkembangan motorik halus anak agar meningkatkan dengan

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

³ Wahyu Nanda Eka Saputra dan Indah Setianingrum, "PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN CENDEKIA KIDS SCHOOL MADIUN DAN IMPLIKASINYA PADA LAYANAN KONSELING", diakses pada Senin, 10 februari 2020

⁴ Rahayu Budi Utami, "PENGARUH STIMULASI MOTORIK HALUS TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DI TAMAN KANAK – KANAK PERTIWI TIRIPAN BERBEK NGANJUK", diakses pada Rabu, 19 februari 2020

memberikan stimulasi secara terus-menerus pada setiap kegiatan yang dilakukan anak. Karena kurangnya stimulasi dapat menyebabkan kurangnya tumbuh kembang anak. Supaya keterampilan motorik anak berkembang sangat pesat atau optimal, maka diperlukan adanya kegiatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

Namun yang menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan anak usia dini mengenai keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Keterampilan motorik halus tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan keterampilan itu harus dipelajari. Ketika keterampilan tersebut tidak bisa berjalan dengan lancar, maka keterampilan motorik halus anak berada di bawah kemampuannya. Diperlukan rangsangan atau stimulus untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Tarakanita 5 Rawamangun terdapat permasalahan terkait keterampilan motorik halus anak masih kurang, terlihat ketika anak belum mampu menali sepatu, anak belum mampu dalam kegiatan seperti mengancing. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan standar tingkat pencapaian perkembangan yang diambil peneliti yaitu koordinasi mata serta tangan untuk melakukan gerakan rumit dengan kegiatan

dalam indikator menali, mengancing, menempel pola potongan gambar.⁵

Pada kenyatannya pembiasaan keterampilan motorik halus anak di Indonesia masih belum dilakukan bahkan dilatih oleh sebagian orang tua. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka orangtua atau pendidik perlu mengenal dan memahami dengan baik tentang dunia anak dengan baik.⁶ Dan pada dasarnya peran orangtua atau pendidik adalah mengarahkan anak-anak tersebut sebagai generasi unggul. Adanya program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini, seringkali dilupakan bahkan diabaikan oleh orangtua atau pendidik. Hal ini dikarenakan belum memahami bahwa program pengembangan keterampilan motorik yang tak terpisahkan dalam pendidikan anak usia dini.

Adanya penggunaan media yang menarik dan menyenangkan untuk anak dapat menstimulus anak dengan cepat. Dengan melalui media yang menarik dan menyenangkan anak dapat merasa lebih antusias dalam melakukan kegiatan tersebut. Sebagai pendidik harus memilih media sesuai dengan usia anak,

⁵ Nova Putri Pangesti, Siti Wahyuningsih, Nurul Kusuma Dewi, "*PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA BUSY BOOK*", (Jurnal Kumara Cendekia Vol. 7 No. 4, Desember 2019)

⁶ Uswatun Hasanah, "*PENGEMBANGAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAGI ANAK USIA DINI*", (Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016)

dan juga sangat diperlukan oleh orang tua. Dalam hal ini pelaksanaan melatih keterampilan motorik halus anak usia dini dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membuat media pembelajaran yang menarik untuk melatih keterampilan motorik halus anak. Pentingnya melatih keterampilan motorik halus anak harus ditanamkan sejak dini. Dengan melihat latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “PENGEMBANGAN “KERANJANG MINI” SEBAGAI MEDIA UNTUK MENSTIMULASI KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN”

Tujuan uraian diatas, maka dibutuhkan kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun dengan kegiatan keranjang mini. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat membantu anak mengembangkan motorik halusnya secara optimal. Media keranjang mini adalah media pembelajaran yang didalam keranjang berisi 6 kegiatan dimana anak dapat belajar mengancing baju, mengikat pita, meresleting jaket, memasang ikat pinggang, merekatkan sepatu, menempel gambar pakaian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yaitu Adapun analisis masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Permainan (keranjang mini) dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun?
2. Bagaimana cara penggunaan media keranjang mini untuk menarik perhatian anak sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak ?
3. Bagaimana bentuk yang dapat digunakan untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan beberapa analisis masalah yang telah diidentifikasi masalah diatas, maka fokus masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana Cara Mengembangkan Media (Keranjang Mini) untuk menstimulus motorik halus anak usia dini”. Hal penelitian ini sebuah produk media KERANJANG MINI.

D. Fokus Pengembangan

Berdasarkan pada analisi masalah, identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat terlihat bahwa banyak anak usia 4-5 tahun belum terstimulasi keterampilan motorik halusya. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan media pembelajaran (Keranjang Mini) berbagai macam kegiatan untuk menstimulus motorik halus anak usia 4-5 tahun.

